

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Dan Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Ibnu Sina Jl. Lembah Sari Komplek. Bumi Asri, Padasuka Bandung. Untuk pembelajaran kognitif dengan media kayu di TK A (4-5 tahun). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 yaitu bulan Maret sampai dengan Juni 2014.

Dalam penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah Islam Ibnu Sina kelas A yang terdiri dari 19 anak dengan komposisi perempuan 6 orang dan laki-laki 13 orang, yang secara umum memiliki masalah kemampuan dalam mengenal bentuk geometri yang masih kurang.

B. Desain Penelitian

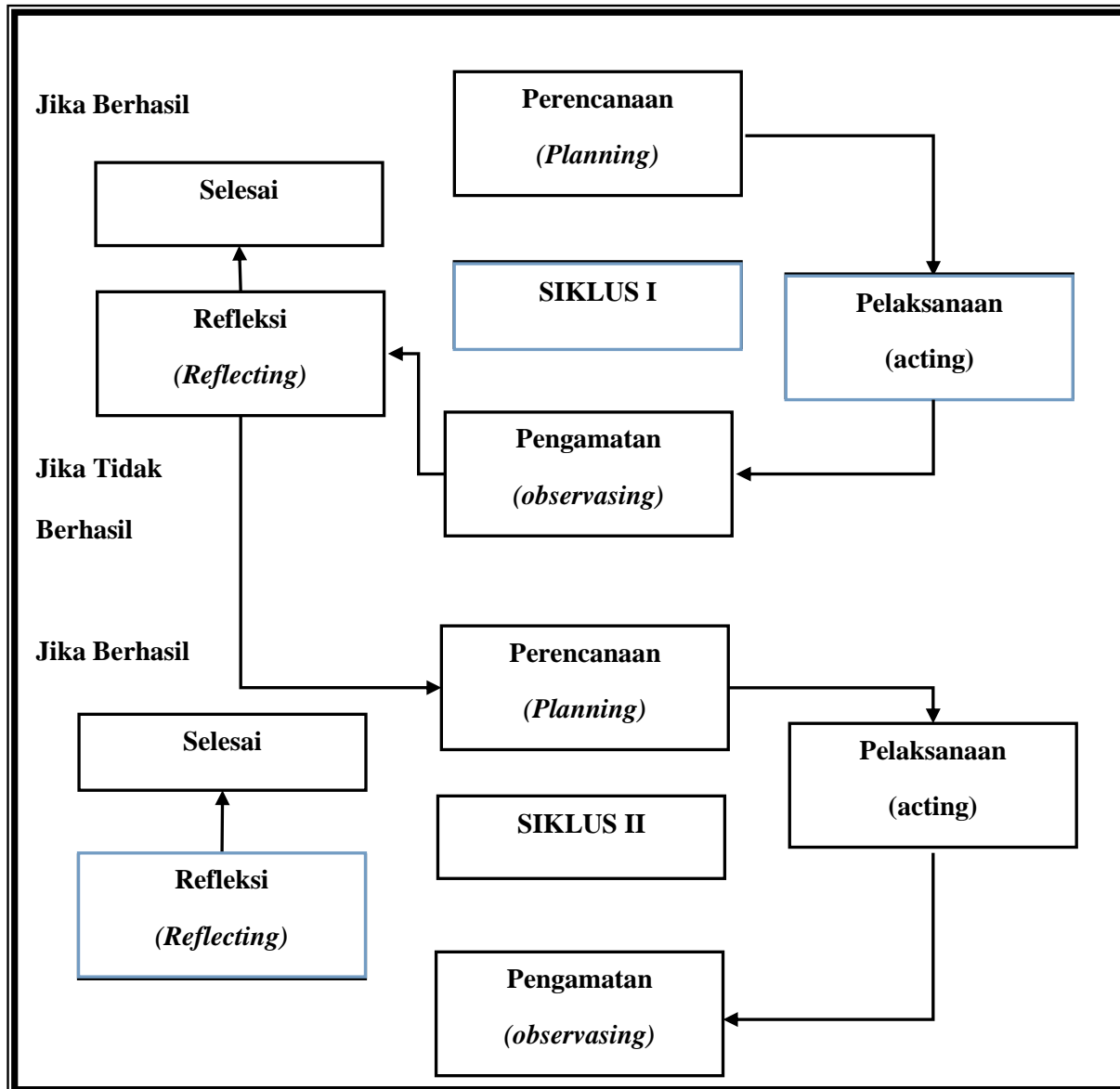
Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus. Kemmis dan McTaggart (Wiriaatmaja, 2005:66-67) menjelaskan bahwa “Prosedur penelitian tindakan kelas dipandang sebagai siklus spiral yang terdiri atas komponen perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus spiral berikutnya”.

PTK ini diawali dengan melaksanakan observasi awal untuk melihat kondisi objektif pembelajaran di TK Islam Ibnu Sina, khususnya kemampuan dalam mengenal bentuk geometri. Dilanjutkan dengan merancang tindakan melalui beberapa siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahap dalam setiap siklusnya, yaitu : perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting). Perencanaan dibuat peneliti bekerja sama dengan guru kelas berdasarkan permasalahan yang timbul di dalam kelas setelah sebelumnya dilakukan observasi awal. Pada tahap selanjutnya semua perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dilaksanakan. Tahap observasi sebenarnya dilakukan dalam tahap pelaksanaan,

berkolaborasi dengan guru melakukan pengamatan langsung, baik dengan pencatatan dan pendokumentasian saat pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan guru kelas mempertimbangkan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah dilaksanakan tadi. Hasil tersebut didiskusikan, dievaluasi dan dianalisis bersama sehingga seandainya dalam siklus pertama ini belum mendapatkan hasil yang optimal, maka siklus tersebut harus diulang dengan pedoman dari siklus yang pertama. Siklus yang dilaksanakan terus menerus sampai peneliti bisa mengubah proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga permasalahan yang terjadi dapat diatasi dan diselesaikan secara optimal.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa PTK memang sangat memerlukan kolaborasi yang baik antara peneliti dan guru kelas. Peneliti memiliki ide dalam menyelesaikan masalah, sedangkan guru kelas yang mengetahui seluk beluk dan karakteristik anak didiknya. PTK tidak dapat dilaksanakan sendiri-sendiri tanpa bantuan guru kelas, ataupun sebaliknya. Peneliti dan guru kelas harus saling melengkapi dan saling bekerja sama, baik dalam perencanaan pembelajaran sampai tahap refleksi. Sehingga siklus PTK dapat berjalan dengan efektif.

Untuk lebih jelasnya, siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Sumber : Arikunto (2008:16)

Dari uraian di atas, terlihat bahwa PTK memang sangat memerlukan kolaborasi yang baik antara peneliti dan guru kelas. Peneliti memiliki ide dalam menyelesaikan masalah,

Dede Nurhayati, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BALOK KAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedangkan guru kelas yang mengetahui seluk beluk dan karakteristik anak didiknya. PTK tidak dapat dilaksanakan sendiri-sendiri tanpa bantuan guru kelas, ataupun sebaliknya. Peneliti dan guru kelas harus saling melengkapi dan saling bekerja sama, baik dalam perencanaan pembelajaran sampai tahap refleksi. Sehingga siklus PTK dapat berjalan dengan efektif.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Ebbut (Wiriaatmadja, 2005:12) mengemukakan bahwa :

Penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melaksanakan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Pertimbangan penulis menggunakan pendekatan PTK dalam penelitian ini, antara lain : pertama, PTK merupakan suatu metode dan proses untuk menjembatani antara teori dan praktek. Kedua, PTK dapat mengkaji permasalahan secara praktis, bersifat situasional dan kontekstual, serta bertujuan menentukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan PTK, penulis dapat memperbaiki proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif lagi dan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri.

Penelitian tindakan kelas (PTK), merupakan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sudah ada agar proses pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna dan mendapatkan hasil yang optimal. Tindakan ini dilakukan melalui beberapa siklus, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan refleksi hingga mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif. PTK dilakukan dengan menjalin kemitraan antara peneliti dan guru kelas untuk melakukan kolaborasi dalam pembuatan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik anak dan situasi di kelas tersebut.

Lebih lanjut, PTK memiliki tujuan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan proses pembelajaran, sehingga permasalahan pembelajaran dapat diatasi dengan melakukan kolaborasi antara pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Teknik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik antara lain: wawancara kepada guru untuk memperoleh data tentang bagaimana persiapan pembelajaran, pengamatan (observasi) tentang bagaimana proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak, dokumentasi dan membuat catatan lapangan. Data yang diperoleh, dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan.

D. Definisi Operasional

Di bawah ini akan didefinisikan secara operasional variable-variabel yang ada dalam penelitian adalah :

1. Kemampuan mengenal Bentuk Geometri adalah salah satu dari konsep paling awal yang harus dikuasai. Anak dapat membedakan benda berdasarkan bentuk lebih dulu sebelum berdasarkan ciri-ciri lainnya. Hal terbaik untuk memulai program kognitif dengan memberikan kegiatan yang memungkinkan anak membedakan berbagai benda dengan bentuk yang berbeda-beda. Janice J.Beaty (Siti Aisyah,2008:5.33)

Pengenalan bentuk geometri dalam penelitian ini terdiri dari tiga bentuk yaitu lingkaran, segitiga dan segiempat.

- 2 . Media Balok Kayu

Media merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan.

Balok Kayu merupakan salah satu Alat Permainan Edukatif (APE).

Pengertian media balok yang dikemukakan Abidin (dalam Andari. 2008) adalah:

Alat permainan konstruktif yang terbuat dari kayu atau plastik dengan warna-warna yang menarik serta beragam.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melaksanakan observasi awal, untuk melihat kondisi objektif pembelajaran khususnya dalam mengenal bentuk geometri, kemudian melaksanakan tindakan melalui beberapa siklus yang masing-masing siklus terbagi kepada 4 (empat) tahapan tindakan penelitian tindakan kelas, diantaranya perencanaan (*Planning*),

Dede Nurhayati, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BALOK KAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan (*Reflecting*), secara prosedural dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Observasi Awal**

Sebelum melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran tentang kondisi awal pembelajaran di TK Islam Ibnu Sina dalam aspek kemampuan mengenal bentuk geometri. Tahap ini dilakukan observasi mengenai kondisi objektif pembelajaran di TK Islam Ibnu Sina yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan kemampuan mengenal bentuk geometri. Data hasil observasi awal dari kemampuan mengenal bentuk geometri ini, diidentifikasi bersama guru dan peneliti yang kemudian dijadikan pedoman dalam penyusunan perencanaan pembelajaran pada tahap berikutnya.

2. **Penerapan media balok kayu dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri di TK Islam Ibnu Sina**

a. **Tahap perencanaan (*Planning*)**

Data hasil observasi awal diidentifikasi, kemudian dibuat langkah-langkah persiapan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri dengan menggunakan media balok kayu , antara lain sebagai berikut :

- 1) Memilih fokus pengalaman yang akan dijadikan pembelajaran.
- 2) Membuat scenario pembelajaran dan Satuan Kegiatan Harian (SKH).
- 3) Mempersiapkan format observasi anak dan guru.
- 4) Melakukan langkah-langkah sesuai pijakan penggunaan media balok kayu.

b. **Tahap Pelaksanaan (*Acting*)**

Pada tahap ini, segala persiapan harus dipastikan sudah lengkap, karena pada tahap ini guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, observator dan evaluator. langkah yang dilakukan

sesuai dengan pijakan sebelum menggunakan media balok kayu, yaitu: menjelaskan langkah-langkah bermain dan peraturan dalam menggunakan media balok kayu.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada tahap ini guru berperan sebagai observer dan evaluator, sesuai dengan pijakan anak saat main peran dan pijakan sesudah main peran. Guru dan peneliti sama-sama mengamati dan menilai bagaimana proses pengalaman tersebut dan apakah ada kendala serta pengaruh terhadap anak itu sendiri dan penerapan proses pembelajaran.

Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan perekam data seperti kamera atau handycam, hal ini perlu dilaksanakan agar penilaian anak dapat terjamin seobjektif mungkin karena dikhawatirkan guru dan peneliti lupa akan kejadian-kejadian yang telah berlangsung dalam proses pembelajaran.

3. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

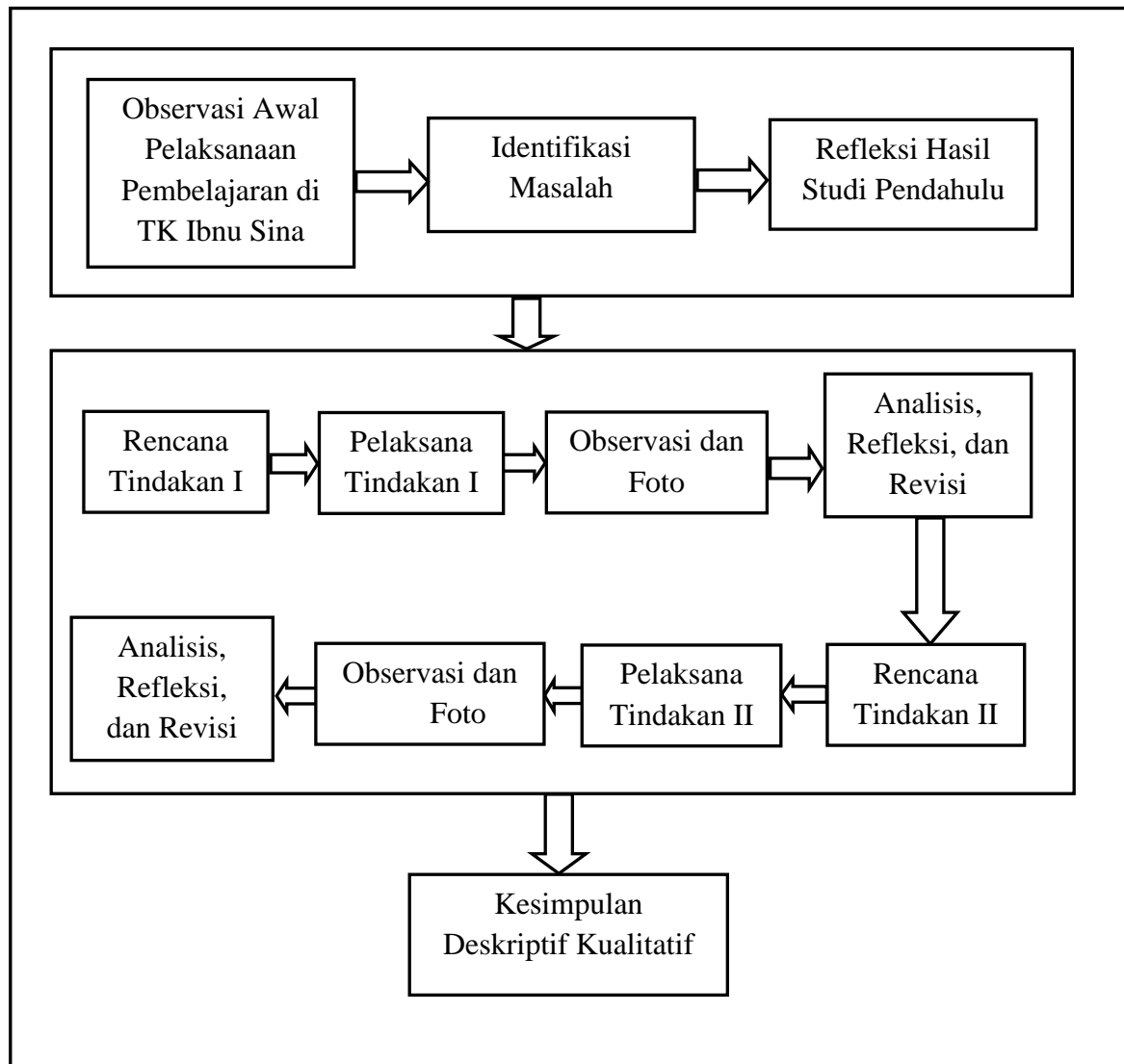
Pada tahap ini, guru kelas dan peneliti mendiskusikan hasil dari pengamatan tahap-tahap sebelumnya kemudian dievaluasi, dianalisis dan apakah fokus pengalaman telah tercapai atau tidak.

Pencatatan lapangan dilakukan pada tahap refleksi, dengan mencatat seluruh kejadian yang berlangsung saat proses pembelajaran terjadi sampai hal-hal yang unik. Pedoman pencatatan ini diambil dari hasil pengamatan guru dan peneliti. Untuk menjadikan catatan lapangan yang akurat, data diambil dari kamera sehingga tidak ada data yang terlewatkan atau terlupakan.

Tahap ini sangat penting untuk dilaksanakan, karena hasil analisis data dan catatan lapangan pada hari ini dapat memberikan arah bagi perbaikan pada siklus selanjutnya, jika seandainya fokus pengalaman belum berhasil.

Alur pelaksanaan tindakan penerapan media balok kayu untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dapat terlihat pada bagan di bawah ini.

**ALUR PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL
BENTUK GEOMETRI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BALOK KAYU**



Gambar 3.2

F. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data Penelitian

Dede Nurhayati, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BALOK KAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrument penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrument ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian (Sanjaya W, 2010:84).

Instrument dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan anak Taman Kanak-kanak dalam mengenal bentuk geometri melalui penggunaan media balok kayu. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2009:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Sanjaya W (2010:86-87) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), observasi menjadi instrumen utama yang digunakan dalam mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrument yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran, baik perilaku guru maupun perilaku anak.

Observasi ini dilakukan untuk memantau proses pembelajaran mengenal bentuk geometri melalui penggunaan media balok kayu. Melalui kegiatan observasi ini, peneliti dapat melihat langsung proses pembelajaran mengenal bentuk geometri melalui penggunaan media balok kayu di TK A1 Islam Ibnu Sina. Kemudian mencatatnya sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Sanjaya, W (2010:96) mengemukakan bahwa wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan, baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.

Menurut Arikunto, S (2006:155) bahwa interviu yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Intervi digunakn oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orangtua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal mengenal bentuk geometri melalui penggunaan media balok di taman kanak-kanak, hambatan yang dialami dan upaya yang telah dilakukan oleh guru selama ini. Wawancara akan ditunjukan kepada guru untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri melalui penggunaan media balok kayu.

3. Catatan lapangan

Kemmis dalam Elliot menyatakan bahwa banyak manfaatnya guru mempunyai catatan lapangan. Isinya antara lain adalah catatan pribadi tentang pengamatan, perasaan, tanggapan, penafsiran, refleksi, hipotesis, dan penjelasan. Catatan tidak hanya melaporkan kejadian lugas sehari-hari, melainkan juga mengungkapkan perasaan bagaimana rasanya berpartisipasi dalam penelitian. Kejadian khusus pecakaan, introspeksi, perasaan, sikap, motivasi, pemahaman waktu bereaksi terhadap sesuatu kondisi, kesemuanya akan membantu merekonstruksi apa yang terjadi waktu itu (Wiriadmadja, 2009:123).

Catatan lapangan adalah kegiatan untuk mencatat hasil temuan atau kejadian selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, hasil temuan peneliti dan guru didiskusikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Adapun yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan adalah terkait dengan persepsi guru, aktivitas dan sikap anak dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri melalui penggunaan media balok kayu. Dari hasil diskusi dan penelliti dan guru, kemudian disimpulkan. Catatan lapangan ini diharapkan menjadi data yang lengkap dalam memotret upaya meningkatkan kemampuam amak dalam mengenal bentuk geometri melalui penggunaan media balok.

4. Dokumentasi

Agar mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat membantu mendeskripsikan apa yang dicatat di lapangan apabila memungkinkan (Wiriadmadja, 2009:121-122).

Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran. Isi dokumentasi terkait dengan cara mengajar guru dan aktivitas serta sikap anak pada saat pelaksanaan upaya meningkatkan kemampuan mengenali bentuk geometri melalui penggunaan media balok kayu. Selain foto-foto kegiatan pembelajaran, dokumentasi yang digunakan adalah profil sekolah, profil guru dan anak, serta rencana kegiatan harian (RKH).

G. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Kisi-kisi yang disusun oleh peneliti terdiri dari :

1. Menyebutkan dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri.
2. Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri
3. Mengurutkan pola bentuk geometri
4. Mencipta bentuk geometri

Berikut Tabel 3.1 yang merupakan desain kisi-kisi instrument penerapan penggunaan media balok kayu untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali bentuk geometri pada kelompok A di TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung.

Dede Nurhayati, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BALOK KAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dede Nurhayati, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BALOK KAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dede Nurhayati, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BALOK KAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2

PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BALOK KAYU

NO	ITEM PERTANYAAN	KRITERIA PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1	Anak dapat menyebutkan bentuk lingkaran				
2	Anak dapat menyebutkan segitiga				
3	Anak dapat menyebutkan segiempat				
4	Anak dapat menunjukkan bentuk lingkaran				
5	Anak dapat menunjukkan bentuk segitiga				
6	Anak dapat menunjukkan bentuk segi empat				
7	Anak dapat mengelompokkan bentuk lingkaran dengan benda tiga dimensi bentuk yang sama				
8	Anak dapat mengelompokkan bentuk segitiga dengan benda tiga dimensi bentuk yang sama				
9	Anak dapat mengelompokkan bentuk segiempat dengan benda tiga dimensi bentuk yang sama				
10	Anak dapat menyusun pola bentuk lingkaran				
11	Anak dapat menyusunn pola bentuk segitiga				

Dede Nurhayati, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BALOK KAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	Anak dapat menyusun pola bentuk segiempat				
13	Anak dapat mencipta bentuk lingkaran dengan media balok kayu				
14	Anak dapat mencipta bentuk segitiga dengan media balok kayu				
15	Anak dapat mencipta bentuk segiempat dengan media balok				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB :Berkembang Sangat Baik

Table 3.3

Kriteria Penilaian Kemampuan Menengal Bentuk Geometri

Pernyataan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri	Kriteria Kemampuan Penilaian			
	BSB	BSH	MB	BB
	(Skor Nilai 4)	(Skor nilai 3)	(Skor nilai 2)	(Skor nilai 1)
	Berkembang sangat baik (anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan guru)	Berkembang sesuai harapan (anak masih memerlukan bantuan guru dalam melakukan kegiatan)	Mulai berkembang (anak belum mampu melakukan kegiatan sendiri dan masih perlu bimbingan)	Belum berkembang (anak belum mampu melakukan kegiatan (masih perlu stimulasi)

Tabel 3.4

**PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA
BALOK KAYU**

No	Item Pertanyaan	Nilai	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan rencana pembelajaran I mengenal bentuk geometri		
2	Guru mempersiapkan media balok kayu		
3	Guru mampu mengkondisikan anak dengan baik		
4	Guru mampu menjelaskan materi yang akan dilakukan dengan menggunakan media balok kayu		
5	Guru menyampaikan aturan dalam penggunaan media balok kayu		
6	Guru mampu mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan aturan		
7	Guru mampu memberikan motivasi kepada anak pada saat kegiatan		
8	Guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan dengan media balok kayu		
9	Guru memberikan reward kepada anak yang dapat menjawab dengan baik		
10	Guru mampu menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai		

Sumber : Ernawulan dan Mubiar 2008

Dede Nurhayati, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BALOK KAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Arikunto (2008:132) mengemukakan :

Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data, (2) seberapa jauh data dapat mendukung tema/arah/tujuan penelitian.

Arikunto (2008:131) juga membagi teknik analisis data ke dalam dua jenis, antara lain :

1. Data Kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif
2. Data Kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode Belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan dengan beberapa tahapan, seperti menurut Miles dan Huberman (Kunandar, 2008:101) yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2. Paparan Data

Paparan Data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif.

3. Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Setelah data diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui penggunaan media balok kayu di TK Ibnu Sina, data dianalisis kualitatif melalui beberapa tahapan analisis sebelum ditarik ke **dalam sebuah kesimpulan penelitian. Pada tahap analisis data ini, setiap indikator penilaian** dari setiap anak dihitung dan dilakukan penilaian atau penafsiran melalui skor serta dibuat presentasinya kemudian data dievaluasi melalui tabel dan grafik. Adapun perhitungan persentase sebagai berikut :

$$\text{Persen} = \frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma \text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

2) Validasi Data Penelitian

Hasil pelaksanaan tindakan dan analisis data yang telah dirumuskan divalidasi menggunakan beberapa teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Member Cek

Member cek, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang selama observasi atau wawancara dari guru dan kepala sekolah TK Ibnu Sina, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.

2. Triangulasi Data

Triangulasi yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan dosen yang memiliki pandangan yang sama dengan penelitian kita.

Dede Nurhayati, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BALOK KAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Audit Trail

Audit trail yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan keputusan. Audit trail ini dapat dilakukan oleh kawan sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan PTK yang sama seperti peneliti.

4. Expert Opinion (Pandangan Para Ahli)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli. (Wiraatmaja, 2005:171). Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.